UPADESHA: Journal of Education Research and Learning Innovation
Volume 1, Number 3, 2025 pp. 1-6
Open Access: https://e-journal.samsarainstitute.com/ijel/index

STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI MEMBACA SISWA DI SD NEGERI 1 KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

Oleh:
Erwin Latuwael[1], Winarsih[2]
[1]Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Jawa Dwipa Klaten
[1]Email: winarsihdarwo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:
Naskah Masuk : 10 Agustus 2025
Naskah Direvisi : 17 September 2025
Naskah Disetujui : 25 November 2025
Tersedia Online : 31 Desember 2025

Keywords:
creative learning strategies; reading literacy; elementary school; interactive learning; early grades.

Kata Kunci:
strategi pembelajaran kreatif; literasi membaca; sekolah dasar; pembelajaran interaktif; kelas awal.

This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

A B S T R ACT

This study aims to describe the implementation of creative learning strategies in developing the reading literacy of first- and second-grade students at SD Negeri 1 Karanganom, Klaten Regency, identify the obstacles encountered, and describe their impacts on students' reading literacy development. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings show that creative learning strategies were implemented through educational games, word and letter cards, alphabet puzzles, shared reading, read-aloud activities, storytelling, picture stories, visual and audio media, reading corners, and guided reading and writing activities. These strategies created a more active and enjoyable learning environment and encouraged students' enthusiasm, motivation, confidence, reading comprehension, and reading habits. The obstacles included differences in students' reading abilities, limited books and teaching aids, limited instructional time, insufficient teacher training in creative strategies, and less-than-optimal parental support at home. The findings indicate that consistent and flexible creative strategies can support the development of foundational reading literacy among early-grade students, although their implementation remains influenced by learning resources and school-family collaboration.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas 1 dan 2 di SD Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta mendeskripsikan dampaknya terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber informasi.

*Corresponding author
E-mail addresses: winarsihdarwo@gmail.com (Erwin Latuwael)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif diterapkan melalui permainan edukatif, kartu kata dan huruf, puzzle alfabet, membaca bersama, membaca nyaring, storytelling, cerita bergambar, penggunaan media visual dan audio, pojok baca, serta kegiatan membaca dan menulis terbimbing. Strategi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta mendorong antusiasme, motivasi, kepercayaan diri, pemahaman bacaan, dan kebiasaan membaca siswa. Kendala yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca, keterbatasan buku dan alat peraga, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya pelatihan strategi kreatif bagi guru, serta belum optimalnya dukungan orang tua di rumah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kreatif yang konsisten dan fleksibel dapat mendukung pengembangan fondasi literasi membaca siswa kelas awal, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh ketersediaan sumber belajar dan sinergi sekolah dengan keluarga.

I. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga dengan kemampuan memahami informasi, menemukan gagasan, mengembangkan kosakata, dan menggunakan informasi dari bacaan. Naskah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Karanganom, khususnya kelas 1 dan 2, pada kondisi awal masih rendah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang kurang bervariasi, minat baca yang rendah, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, dan dukungan lingkungan belajar yang belum optimal.

Kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar juga dapat tampak dalam kemampuan menjawab pertanyaan, menemukan ide utama, dan merangkum teks. Karena itu, pengembangan kemampuan membaca perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sejak kelas awal. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi menunjukkan pentingnya pembiasaan membaca, inovasi pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam membangun budaya literasi.

Strategi pembelajaran kreatif dipahami sebagai upaya guru mengembangkan proses belajar melalui pendekatan, metode, media, dan pengalaman belajar yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam naskah penelitian, pendekatan bermain dipandang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong kemampuan berpikir, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Literasi membaca juga ditempatkan bukan hanya sebagai kemampuan teknis, melainkan sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan informasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada tiga hal: (1) bagaimana penerapan strategi pembelajaran kreatif dalam mengembangkan literasi membaca siswa kelas 1 dan 2; (2) kendala yang muncul dalam pelaksanaannya; dan

(3) dampak strategi tersebut terhadap perkembangan literasi membaca siswa di SD Negeri 1 Karanganom Kabupaten Klaten.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengalaman para pelaku pendidikan dalam konteks alamiah sekolah. Peneliti menjadi instrumen utama, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 1 Karanganom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran literasi pada kelas 1 dan 2. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran kreatif yang digunakan guru untuk mengembangkan literasi membaca siswa.

Data primer diperoleh melalui pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan informan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasi informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan penerapan strategi, kendala, dan dampak strategi pembelajaran kreatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Literasi Membaca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas 1 dan 2 sebelum penerapan strategi kreatif masih beragam dan sebagian siswa mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain pengenalan huruf dan bunyi yang belum optimal, membaca kata dan kalimat yang belum lancar, konsentrasi yang mudah berubah, serta minat membaca yang belum kuat. Kondisi ini menuntut guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian dalam skripsi yang menempatkan kemampuan memahami teks sebagai bagian penting dari literasi membaca. Dengan demikian, pembelajaran pada kelas awal tidak cukup hanya menekankan latihan membaca secara mekanis, tetapi perlu memberi pengalaman membaca yang bermakna, menarik, dan melibatkan siswa secara aktif.

3.2 Bentuk Strategi Pembelajaran Kreatif

Guru menerapkan beberapa strategi secara bervariasi. Pertama, permainan edukatif berupa kartu kata, papan huruf, puzzle alfabet, teka-teki kata, dan permainan membaca. Permainan digunakan untuk mengenalkan huruf dan kosakata sekaligus membuat siswa lebih aktif.

Kedua, guru menggunakan membaca bersama dan membaca nyaring. Kegiatan ini membantu siswa menghubungkan bunyi dengan bentuk tulisan serta memberi contoh kelancaran dan intonasi membaca. Ketiga, media visual dan audio, seperti gambar, video animasi, lagu anak, dan cerita bergambar, digunakan untuk memperkuat perhatian dan membantu pemahaman siswa.

Keempat, storytelling dan kegiatan mendongeng digunakan untuk mengembangkan pemahaman isi bacaan sekaligus keterampilan berbicara. Siswa diberi kesempatan menceritakan kembali isi cerita dengan bantuan gambar atau

media pendukung. Kelima, pojok baca kelas digunakan sebagai sarana pembiasaan membaca secara mandiri maupun bersama teman. Keenam, kegiatan membaca dan menulis terbimbing dilakukan dengan pendampingan guru agar kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Rangkaian strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif dalam penelitian ini tidak bergantung pada satu metode tunggal. Guru mengombinasikan permainan, media, interaksi sosial, pembiasaan, dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran kreatif yang menempatkan pengalaman belajar bermakna sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

3.3 Respons dan Perkembangan Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Siswa tampak lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan permainan, media visual, cerita bergambar, dan kegiatan membaca interaktif. Siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk membaca di depan kelas dan terlibat dalam kegiatan kelompok.

Dari sisi kemampuan, penelitian melaporkan perkembangan dalam mengenali huruf, menyusun kata, membaca kalimat sederhana, memahami isi bacaan, pengucapan, dan intonasi. Dari sisi afektif, strategi kreatif berkaitan dengan meningkatnya minat, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, dampak strategi tidak hanya terlihat pada aspek kemampuan membaca, tetapi juga pada keterlibatan dan sikap siswa terhadap aktivitas membaca.

Temuan ini memperkuat pandangan konstruktivistik dalam naskah penelitian bahwa siswa belajar melalui pengalaman aktif dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan membaca bersama, permainan, diskusi, dan cerita memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial.

3.4 Kendala Pelaksanaan

Meskipun strategi kreatif memberikan perkembangan positif, penelitian menemukan sejumlah kendala. Kendala pertama adalah perbedaan kemampuan membaca antarsiswa. Sebagian siswa masih memerlukan pendampingan intensif sehingga guru perlu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan individual.

Kendala kedua adalah keterbatasan sarana, terutama jumlah dan variasi buku bacaan yang menarik, alat peraga, serta media pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan karena guru harus membagi waktu antara target kurikulum dan kegiatan literasi.

Kendala ketiga berkaitan dengan kesiapan dan pengembangan kompetensi guru. Naskah penelitian mencatat bahwa belum semua guru memperoleh pelatihan yang memadai mengenai strategi pembelajaran kreatif. Kendala keempat adalah dukungan keluarga yang belum optimal. Pendampingan membaca di rumah belum dilakukan secara konsisten oleh semua orang tua. Selain itu, motivasi siswa yang belum merata menjadi tantangan tersendiri.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran kreatif bekerja melalui beberapa mekanisme yang saling berkaitan. Permainan dan media menarik berfungsi meningkatkan perhatian; membaca bersama dan membaca nyaring memberikan model membaca; storytelling membantu pemahaman dan kemampuan

mengomunikasikan kembali isi bacaan; sedangkan pojok baca memperkuat pembiasaan.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi. Penelitian tentang strategi guru dalam gerakan literasi menekankan pentingnya pembiasaan membaca. Penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah juga menunjukkan bahwa keterbatasan variasi buku dan kurangnya inovasi dapat menjadi kendala. Sementara penelitian mengenai implementasi kebijakan literasi menunjukkan pentingnya sumber daya, komunikasi, dukungan orang tua, dan komitmen pelaksana.

Kekhasan penelitian di SD Negeri 1 Karanganom terletak pada kombinasi strategi kreatif yang digunakan pada siswa kelas awal. Dalam kondisi sarana yang terbatas, guru berupaya mengoptimalkan permainan, media sederhana, cerita, kegiatan membaca bersama, dan pojok baca. Naskah penelitian juga mencatat temuan berupa kreativitas guru dalam membuat alat bantu literasi dari barang bekas serta kegiatan literasi bersama keluarga, seperti teka-teki harian dan buku cerita buatan siswa.

Dengan demikian, pengembangan literasi membaca pada kelas awal memerlukan ekosistem yang menghubungkan strategi guru, keterlibatan aktif siswa, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan keluarga. Strategi kreatif dapat menjadi bagian penting dari ekosistem tersebut apabila diterapkan secara konsisten, fleksibel, dan sesuai tingkat kemampuan siswa.

IV. SIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran kreatif di SD Negeri 1 Karanganom dilakukan melalui permainan edukatif, kartu huruf dan kata, puzzle alfabet, membaca bersama, membaca nyaring, storytelling, cerita bergambar, media visual dan audio, pojok baca, serta membaca dan menulis terbimbing. Strategi tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan serta mendukung perkembangan minat, motivasi, pemahaman, kepercayaan diri, dan kebiasaan membaca siswa kelas 1 dan 2.

Kendala utama meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan bahan bacaan dan alat peraga, keterbatasan waktu, belum meratanya pelatihan guru, dan belum optimalnya dukungan orang tua di rumah. Meskipun demikian, guru tetap melakukan penyesuaian strategi agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kreatif yang konsisten dan fleksibel dapat mendukung pengembangan fondasi literasi membaca siswa kelas awal. Penguatan strategi perlu disertai penyediaan sumber belajar, pengembangan kompetensi guru, evaluasi berkala, serta sinergi sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan Whole Language di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(3), 637–643. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393

Akidah, I., & Hamsa, A. (2022). Pelatihan keterampilan membaca dengan media bermain kartu kata sebagai upaya menggairahkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. 3(4), 1111–1122.

Ama, R. G. T. (2020). Membangun minat baca pada siswa sekolah dasar. CV Pena Persada.

Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain pembelajaran PKn dan IPS yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5671–5681. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760

Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). Pengembangan media audiovisual Powtoon pada pembelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar. JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 5(2), 40–50. https://doi.org/10.26594/jmpm.v5i2.2084

Binti Mirnawati, L., & Agatha Valent Fabriya, R. (2022). Penerapan media Flipbook untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar, 10(1), 22–38. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.19837

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis E-Bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004–1015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493

Rachman, R. S., Cakranegara, P. A., Nugroho, M. T., Zulkifli, Z., & Putri, H. (2022). Penerapan strategi guru kelas untuk meningkatkan gerakan literasi peserta didik sekolah dasar. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(10), 4241–4246. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1005

Radhiyah, I. (2021). Memahami karya ilmiah melalui penerapan keterampilan membaca sekilas dan kritis. Cross-Border, 4(2), 606–622.

Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di sekolah dasar negeri. Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 6(3), 2.